

**PENERAPAN MEDIA LINGKUNGAN DENGAN TEKNIK TERATAI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA
PESERTA DIDIK KELAS X BAHASA MAN 2 JOMBANG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

ARTIKEL ILMIAH

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Oleh:

**ELA NUR DIANA
NIM. 146052**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah yang Berjudul:

**PENERAPAN MEDIA LINGKUNGAN DENGAN TEKNIK TERATAI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA PESERTA DIDIK KELAS X BAHASA MAN 2 JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

Nama : Ela Nur Diana

NIM :146052

Telah disetujui Tim Seleksi Karya Tulis Ilmiah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Jombang

Senin, 13 Agustus 2018

Pembimbing

(Dra. Mindaudah, M.Pd)

NIDN. 0723016503

Panitia Seleksi

(MUMINAH, S.Pd., MA)

NIK. 104770209

**PENERAPAN MEDIA LINGKUNGAN DENGAN TEKNIK TERATAI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA
PESERTA DIDIK KELAS X BAHASA MAN 2 JOMBANG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

**Ela Nur Diana
Mindaudah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI JOMBANG
Jalan Patimura No III/20, Telp. (0321)861319 Jombang
Email: elanurdiana2@gmail.com**

Dikirim:	Informasi Artikel: ;Direvisi:	Diterima:
ISSN:	(cetak) ,E-ISSN:	(daring)

ABSTRAK

Diana, Ela Nur. 2018. *Penerapan Media Lingkungan dengan Teknik Teratai untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X Bahasa MAN 2 Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang. Pembimbing: Dra. Mindaudah, M.Pd.

Kata Kunci: menulis puisi, media lingkungan, teknik teratai.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran menulis puisi kelas X Bahasa di MAN 2 Jombang, peserta didik mengalami kesulitan dalam pemilihan diksi yang tidak sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh guru, imajiner yang masih terbatas dikarenakan inovasi tempat pembelajaran yang hanya di dalam kelas dan belum memahami konsep penulisan puisi dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui hasil menulis puisi menggunakan media lingkungan dengan teknik teratai (Terjun-Amati-Rangkai).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini, peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang yang berjumlah 18 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, lembar tes, lembar observasi, dan lembar angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media lingkungan dengan teknik teratai dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X Bahasa di MAN 2 Jombang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai peserta didik pada tahap prasiklus yang tuntas hanya 5 peserta didik dengan persentase 22,77% mencapai rata-rata kelas 61,22. Tahap siklus I, peserta didik yang tuntas sejumlah 10 peserta didik dengan persentase 55,55% mencapai rata-rata kelas 73,83. Tahap siklus II, peserta didik yang tuntas sejumlah 16 peserta didik dengan persentase 88,88% mencapai rata-rata kelas 83,11.

**APPLICATION OF ENVIRONMENTAL MEDIA WITH LOTUS
TECHNIQUE TO IMPROVE POETRY WRITING SKILL AT STUDENT
CLASS X LANGUAGE MAN 2 JOMBANG LESSON YEAR 2017/2018**

Ela Nur Diana

Mindaudah

Indonesian Language and Literature Education Study Program

STKIP PGRI JOMBANG

Patimura Street No III/20, Telp. (0321)861319 Jombang

Email: elanurdiana2@gmail.com

Article Information:

Send:

;Revised:

Accepted:

ISSN:

(Print) ,E-ISSN:

(Online)

ABSTRACT

Diana, Ela Nur. 2018. *Application of Environmental Media with Lotus Technique to Improve Poetry Writing Skill at Student Class X Language MAN 2 Jombang Lesson Year 2017/2018*. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program STKIP PGRI Jombang. Counselor: Dra. Mindaudah, M.Pd.

Keywords: *poetry writing, environmental media, lotus technique.*

This research is based on learning process of writing poetry class X Language in MAN 2 Jombang, learners have difficulties in the selection of diction that is not in accordance with the theme set by the teacher, the imager is still limited due to the innovation of learning places that only in the class and yet understand the concept of writing poetry well. The purpose of this study is to describe and know the results of writing poetry using environmental media with lotus technique (Waterfall-Observe-Sequence).

This type of research is a Classroom Action Research (PTK) Kemmis and Mc Taggart model. Subjects in this study, students class X MAN language 2 Jombang which amounted to 18 people. The research method used is interview, test sheet, observation sheet, and questionnaire.

The results of this study indicate that the application of environmental media with lotus techniques can improve the skills of writing poetry in class X Language learners in MAN 2 Jombang. This can be seen from the result of the acquisition of the learners value at the complete prasiklus stage only 5 students with the percentage of 22.77% reaching 61.22 class average. Phase I cycle, learners who completed a number of 10 students with a percentage of 55.55% reached the average class 73.83. Phase cycle II, learners who completed a total of 16 students with a percentage of 88.88% to reach the average class of 83.11.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan kreativitas dan apresiasi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sanjaya (2011: 1) berdasarkan studi yang dilakukan menyimpulkan, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia selama ini belum memberikan kontribusi optimal dalam membangun kreativitas peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan sejumlah materi yang relevansinya dengan kegiatan berbahasa Indonesia peserta didik yang masih rendah. Fokus perhatian dalam pembelajaran mengarah kepada tugas-tugas yang diberikan lebih mengutamakan pada pengetahuan tentang bahasa, tugas yang dikembangkan oleh guru bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada dimensi mengingat dan kurang memberikan perhatian yang semestinya pada pengembangan potensi peserta didik untuk berkreasi dengan daya ciptanya sendiri.

Mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya Nurhadi (dalam Hidayati, 2013: 1).

Keterampilan berbahasa, menulis seperti halnya dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, pengajaran langsung menjadi seorang penulis, gagasan-gagasan yang disusun secara logis dan ditata dengan menarik (Tarigan, 2008:8). Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 SMA kelas X tentang materi puisi dengan kompetensi dasar yakni menulis puisi dengan memperhatikan struktur pembangun puisi.

Proses pembelajaran memerlukan media untuk sarana memperoleh pengalaman interaktif, mendapatkan inspirasi dalam suasana yang menyenangkan dan menantang,

sehingga peserta didik lebih bebas untuk berpikir kreatif, mandiri dan aktif. Hal ini dapat diatasi dengan media dan teknik yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Berdasarkan fenomena ini, ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Media lingkungan ialah cara dan alat untuk melakukan pembelajaran dengan membawa peserta didik keluar kelas untuk mengamati, menyelidiki, dan mempelajari hal-hal yang diajarkan (bahan-bahan pelajaran/secara langsung) di lingkungan sekitar (Djamarah dan Zain, 2010: 121).

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran menggunakan media lingkungan yaitu Teknik Teratai yang diambil dari langkah-langkah pembelajaran dalam asas inkuiri. Teknik teratai terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut yaitu **Ter: terjun, At: amati, Ai: rangkai**. Teknik teratai diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh inspirasi dan menciptakan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi yang tetap

memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Guru bahasa Indonesia di MAN 2 Jombang menggunakan berbagai media dan teknik yang menarik, diantaranya dengan menggunakan kartu diksi. Penggunaan kartu diksi dalam pembelajaran puisi masih kurang optimal dalam penerapannya. Secara umum kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam menulis puisi diantaranya : (1) kesulitan menemukan ide; (2) kesulitan menemukan kata-kata pertama dalam menulis puisi; dan (3) kesulitan dalam mengembangkan ide karena minimnya pengetahuan kosa kata.

Berdasarkan dari pengalaman menulis puisi tahun 2017/ 2018, peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang mengalami kesulitan dalam pemilihan diksi yang tidak sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh guru, imajiner yang masih terbatas dikarenakan inovasi tempat pembelajaran yang hanya di dalam kelas dan belum memahami konsep penulisan puisi dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil perolehan nilai menulis puisi kelas X Bahasa MAN 2 Jombang dari 18 peserta

didik yang tuntas hanya 5 peserta didik dengan persentase 27,77%, sedangkan yang belum tuntas sejumlah 13 peserta didik dengan persentase 72,22% dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk materi puisi yaitu 70.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya. (1) Bagaimana penerapan media lingkungan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang. (2) Bagaimana penerapan teknik teratai untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang. (3) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media lingkungan dengan teknik teratai pada peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang. Rumusan masalah dalam artikel ini ditekankan pada "Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media lingkungan dengan teknik teratai pada peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang".

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan media lingkungan untuk meningkatkan

keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang. (2) Mendeskripsikan penerapan teknik teratai untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang. (3) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media lingkungan dengan teknik teratai pada peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang.

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya: (1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan empiris dalam memilih media dan teknik pembelajaran menulis puisi yang lebih variatif. (2) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi. (3) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal untuk penelitian sejenis sebagai bahan bandingan sekaligus pertimbangan dalam menentukan topik, fokus, atau latar penelitian yang lebih luas dan mendalam.

Hamalik (2011: 194) dalam teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan peserta didik. Media lingkungan yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah lingkungan sekitar sekolah baik lingkungan alam, sosial maupun buatan. Lingkungan sebagai media pengajaran pada dasarnya memvisualkan fakta gagasan, kejadian, peristiwa dalam bentuk tiruan dari keadaan sebenarnya untuk dibahas di kelas dalam membantu proses belajar mengajar.

Kata kontekstual berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan konteks”. Menurut Shoimin (2014: 41) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Teknik teratai terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut yaitu **Ter: terjun, At: amati, Ai: rangkai**. Jadi, dalam

teknik teratai peserta didik akan diarahkan langsung ke lapangan sehingga mereka dapat mencari inspirasi langsung dari lingkungan yang ada di sekitar mereka. Peserta didik diminta untuk mengamatinnya lalu menuliskannya dalam sebuah puisi tentang lingkungan sekitar. Teknik teratai diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh inspirasi dan menciptakan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi yang tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Puisi merupakan karangan kesusastraan tertua yang menjadi ungkapan jiwa penyair diciptakan dengan susunan bahasa yang indah dan makna yang luas (konotatif) melalui struktur fisik puisi dan struktur batin puisi yang padu.

Struktur fisik puisi terdiri dari (1) diksi (pilihan kata), (2) kata-kata konkret, (3) pengimajian atau imagi, (4) bahasa kiasan atau majas, (5) versifikasi (rima, ritma, dan metrum), (6) tipografi (tata wajah). Struktur fisik puisi yang ditekankan dalam penelitian ini adalah diksi, imagi atau citraan, gaya bahasa atau majas, dan tipografi.

Struktur batin puisi terdiri dari (1) tema merupakan ide dasar atau gagasan utama, (2) perasaan (*feeling*), (3) nada dan suasana, (4) amanat (pesan). Struktur batin puisi yang ditekankan dalam penelitian ini adalah tema dan amanat (pesan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013: 137) yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan analisis untuk melihat keberhasilan, dan kelemahan tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 18 peserta didik. Peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia kelas X Bahasa MAN 2 Jombang.

Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara,

tes unjuk kerja peserta didik, lembar observasi pembelajaran (guru dan peserta didik), dan angket respon peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media lingkungan dengan teknik teratai dalam menulis puisi.

Data penelitian ini bersumber dari proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan hasil tes unjuk kerja, lembaran observasi (observasi guru dan peserta didik), hasil wawancara, dan angket respon setelah pembelajaran di setiap siklus.

Teknik penganalisisan data dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif setiap selesai siklus sesuai dengan instrumen pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilaksanakan tanggal 02 April sampai dengan 16 April 2018. Penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti

terlebih dahulu melakukan tahap prasiklus sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II. Berikut ini pembahasan setiap pelaksanaan penelitian:

Hasil Tindakan Prasiklus

Penelitian pada tahap prasiklus dilaksanakan dengan melakukan *pre-test* pada tanggal 05 Maret 2018 pukul 09.00-10.20 dan pukul 14.30-15.10 dengan total alokasi waktu 3×40 menit, terhadap peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang. Tahap prasiklus guru belum menggunakan media lingkungan dengan teknik *teratai* dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti memberikan tugas menulis puisi tentang lingkungan sekolah. Tes yang digunakan adalah tes subjektif.

Hasil tes prasiklus, total keseluruhan nilai peserta didik mencapai 1102 dengan rata-rata nilai 61,22 dengan nilai tertinggi sebesar 89 dan nilai terendah sebesar 44.. Nilai rata-rata peserta didik kelas X Bahasa masih sangat rendah, karena nilai standart kriteria ketuntasan minimal belajar peserta didik yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran ialah 70. Peserta didik yang tuntas dalam menulis puisi sejumlah 5

peserta didik dengan persentase ketuntasan 22,77%, sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 13 peserta didik dengan persentase ketidaktuntasan 72,22%. Peserta didik yang belum tuntas kendalanya kesulitan dalam pemilihan diksi yang tidak sesuai dengan tema yang dipilih, imajiner yang masih terbatas dikarenakan inovasi tempat pembelajaran yang hanya di dalam kelas dan belum memahami konsep penulisan puisi dengan baik. Peserta didik juga masih belum fokus menulis isi puisi yang harus memperhatikan struktur puisi, baik struktur fisik puisi maupun struktur batin puisi.

Hasil Tindakan Siklus I

Penelitian pada tahap siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 April 2018 pukul 09.00-10.20 dan pukul 14.30-15.10 dengan total alokasi waktu 3×40 menit terhadap peserta didik kelas X Bahasa. Tahap siklus I ini guru menggunakan media lingkungan dengan teknik *teratai* dalam proses pembelajaran.

Perencanaan tindakan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media lingkungan dengan teknik *teratai* pada siklus I

disusun oleh peneliti. Peneliti pada penyusunan rencana pembelajaran ini lebih memfokuskan pada tahapan menulis dan tahapan pembelajaran menulis puisi.

Pelaksanaan pembelajaran guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan contoh puisi. Contoh puisi bertujuan memantapkan pengetahuan peserta didik mengenai struktur pembangun puisi. Pada siklus I guru memberikan soal tes sekaligus memberikan pengarahan peserta didik untuk keluar kelas dengan tujuan mengamati objek yang ada di lingkungan sekitar sekolah MAN 2 Jombang baik lingkungan alam, sosial maupun buatan. Objek yang diamati akan dikembangkan menjadi sebuah karangan puisi dengan menggunakan teknik teratai.

Peserta didik mencari data dengan menggunakan media lingkungan dengan teknik teratai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Terjun

1. peserta didik dibentuk menjadi tiga kelompok lalu

diarahkan keluar kelas untuk mencari objek puisi;

b. Amati

1. peserta didik diminta untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah untuk memudahkan menentukan judul puisi yang akan ditulisnya sesuai temanya;

c. Rangkai

1. peserta didik diminta untuk membuat larik-larik puisi sesuai judul yang dipilih lalu merangkainya sesuai struktur puisi di kelas.
2. peserta didik menyunting puisi yang telah dibuat lalu mempresentasikan hasil pekerjaannya di kelas.

Hasil ketuntasan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi pada tahap siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Ada 10 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 55,55% dan 8 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 44,44%. Nilai tertinggi pada siklus I sebesar 89 dan nilai terendah sebesar 58. Total nilai keseluruhan peserta didik pada tahap siklus I mencapai 1329 dengan rata-rata nilai 73,83.

Peningkatan dari prasiklus menuju siklus I dapat dilihat dari selisih rata-rata nilai yang mencapai 12,61 yang awalnya prasiklus sebesar 61,22 menjadi 73,83 pada siklus I.

Peningkatan menulis puisi siklus I, pada aspek judul puisi yang sesuai dengan patokan penilaian, kesesuaian isi dengan tema yang telah dipilih peserta didik. Citraan yang digunakan peserta didik rata-rata dapat memunculkan imajinasi pembaca sehingga membuat puisi yang dibuat menjadi lebih hidup dan bentuk katanya kreatif. Tipografi yang digunakan rata-rata mendukung isi, rasa, dan suasana puisi. Amanat yang ingin disampaikan peserta didik dalam puisinya rata-rata jelas, terarah dan memperkuat struktur batin puisi.

Aspek yang belum tercapai terletak pada aspek diksi, rata-rata peserta didik ketika menulis puisi belum mampu memilih kata yang sesuai dengan tema dan mengurutkan kata berdasarkan objek yang di amati juga masih belum menggambarkan keindahan puisi yang dibuat. Gaya bahasa atau majas, rata-rata peserta didik belum menggunakannya dengan tepat dan tidak padu dengan keseluruhan isi puisi.

Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siklus I masih terdapat kekurangan yang membutuhkan perbaikan di siklus II. Berikut merupakan kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I : (1) masih terdapat kesalahan di beberapa aspek penilaian, seperti pada aspek diksi dan gaya bahasa atau majas. (2) hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran masih ada yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu memberikan penjelasan lebih dalam memberikan contoh puisi dan memperhatikan kecermatan dalam pemanfaatan waktu. (3) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan media lingkungan disekitar sekolah masih ada yang kebingungan memulai menulis objek yang akan digunakan dalam puisinya karena ada peserta didik lain yang sedang olah raga di lapangan dan belum terbiasa pembelajaran diluar kelas.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Penelitian pada tahap siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018 pukul 09.00-10.20 dan pukul

14.30-15.10 dengan total alokasi waktu 3×40 menit terhadap peserta didik kelas X Bahasa. Tahap siklus II ini guru menggunakan media lingkungan dengan teknik teratai dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan refleksi yang ada pada siklus I.

Perencanaan disiapkan dan disusun dengan melihat permasalahan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II melalui penggunaan media lingkungan dengan teknik teratai untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X Bahasa dengan menetapkan objek yang akan diamati dan memberikan contoh puisi yang dibuat langsung oleh peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru mengulas dan mengevaluasi kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan contoh puisi yang berbeda dari sebelumnya. Contoh puisi yang digunakan merupakan karangan dari peneliti yang terinspirasi dari perpustakaan sekolah MAN 2 Jombang. Contoh puisi bertujuan memantapkan pengetahuan peserta

didik mengenai tahapan-tahapan menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai yang memperhatikan struktur pembangunnya.

Pada siklus II guru memberikan soal tes sekaligus memberikan pengarahan peserta didik untuk keluar kelas dengan tujuan mengamati objek yang ada perpustakaan sekolah MAN 2 Jombang. Perpustakaan sekolah ditetapkan peneliti sebagai tempat pembelajaran agar peserta didik lebih fokus menentukan objek yang akan diamati. Objek yang diamati akan dikembangkan menjadi sebuah karangan puisi.

Peserta didik mencari data dengan menggunakan media lingkungan dengan teknik teratai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Terjun

1. Peserta didik dibentuk menjadi tiga kelompok lalu diarahkan keluar kelas untuk mencari objek puisi.

b. Amati

1. Peserta didik diminta untuk mengamati lingkungan buatan (perpustakaan sekolah)

untuk memudahkan menentukan judul puisi.

2. Peserta didik diarahkan untuk menentukan judul puisi yang akan ditulisnya sesuai temanya (lingkungan buatan tentang perpustakaan sekolah).

c. Rangkai

1. Peserta didik diminta untuk membuat larik-larik puisi sesuai judul yang dipilih lalu merangkai larik-larik puisi sesuai dengan struktur puisi.
2. Peserta didik menyunting puisi yang telah dibuat di dalam kelas.
3. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di dalam kelas.

Hasil ketuntasan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi pada tahap siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Ada 16 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 88,88% dan 2 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 11,11%. Nilai tertinggi pada siklus I sebesar 96 dan

nilai terendah sebesar 66. Total nilai keseluruhan peserta didik pada tahap siklus II mencapai 1496 dengan rata-rata nilai 83,11. Peningkatan dari siklus I menuju siklus II dapat dilihat dari selisih rata-rata nilai yang mencapai 9,28 yang awalnya siklus I sebesar 73,83 menjadi 83,11 pada siklus II.

Hasil peningkatan siklus II terletak pada aspek judul puisi sesuai dengan patokan penilaian yang menggambarkan garis besar isi puisi dan provokatif (menimbulkan rasa ingin tahu pembaca terhadap puisi yang dibuat). Kesesuaian isi dengan tema yang telah dipilih peserta didik mampu dijabarkan melalui diksi, majas, citraan dan tipografi. Citraan yang digunakan peserta didik rata-rata dapat memunculkan imajinasi pembaca sehingga membuat puisi yang dibuat menjadi lebih hidup dan bentuk katanya kreatif. Tipografi yang digunakan peserta didik mayoritas mendukung isi, rasa, dan suasana puisi sehingga menimbulkan keindahan. Amanat yang ingin disampaikan peserta didik dalam puisi mayoritas peserta didik sudah jelas, terarah yang disampaikan

secara implisit sehingga memperkuat struktur batin puisi.

Aspek diksi dan aspek gaya bahasa (majas) juga mengalami peningkatan dalam menulis puisi pada mayoritas peserta didik. Mayoritas peserta didik mampu memilih kata yang sesuai dengan tema sehingga mempengaruhi makna puisi yang dibuat. Peserta didik mampu mengurutkan kata berdasarkan objek yang di amati sehingga menimbulkan keselarasan bunyi pada puisi yang dibuat. Gaya bahasa atau majas, mayoritas peserta didik mampu menggunakannya dengan tepat, menarik dan padu dengan keseluruhan isi puisi yang dibuat.

Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siklus II memperbaiki beberapa kekurangan dalam siklus I diantaranya: (1) peserta didik sudah mengalami peningkatan di beberapa aspek penilaian menulis puisi, diantaranya: aspek penilaian diksi dan aspek penilaian gaya bahasa atau majas, (2) hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mengalami peningkatan dalam memberikan penjelasan lebih dengan

memberikan contoh puisi yang dibuat secara langsung dan memperhatikan kecermatan pemanfaatan waktu dalam proses pembelajaran, (3) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan media lingkungan buatan (perpustakaan sekolah) sudah mengurangi kebingungan peserta didik dalam memulai menulis objek puisi dengan tema yang ditentukan karena sudah terarah dan mulai terbiasa dengan pembelajaran diluar kelas.

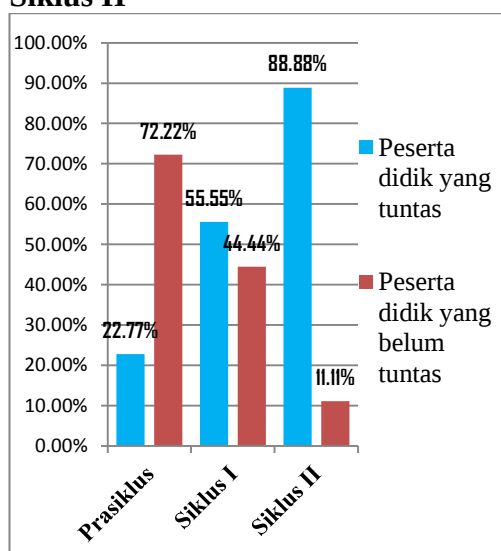
Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lingkungan melalui teknik teratai di siklus II sudah terlaksana jauh baik dari pada siklus I.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis puisi mengalami peningkatan dengan menggunakan media lingkungan melalui teknik teratai pada setiap siklus. Peningkatan nilai dapat dilihat dari rata-rata prasiklus mencapai 61,22 mengalami kenaikan 12,61 menjadi 73,83 pada siklus I. Siklus II

juga mengalami kenaikan 9,28 menjadi 83,11. Persentase untuk mengetahui ketuntasan peserta didik dalam menulis puisi dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 1 Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Nilai Peserta Didik Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram 1 penggunaan media lingkungan dengan teknik teratai dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang tahun pelajaran 2017/2018. Ketuntasan nilai peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut : ketuntasan nilai peserta didik tahap prasiklus dari 18 peserta didik yang tuntas hanya 5 peserta didik dengan persentase 22,77%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sejumlah 13

peserta didik dengan persentase 72,22%. Tahap siklus I dari 18 peserta didik yang tuntas sejumlah 10 peserta didik dengan persentase 55,55%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sejumlah 8 peserta didik dengan persentase 44,44%. Tahap siklus II dari 18 peserta didik yang tuntas sejumlah 16 peserta didik dengan persentase 88,88%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sejumlah 2 peserta didik dengan persentase 11,11%.

PENUTUP

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh : Pertama, penerapan media lingkungan dapat digunakan untuk menunjang dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang. Peserta didik setelah dilakukan pembelajaran selama dua siklus dapat meningkatkan hasil menulis puisi lebih terarah. Kedua, penerapan teknik teratai dapat digunakan untuk menunjang dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang dengan mengarahkan peserta didik untuk terjun langsung

kelingkungan sekitar sekolah untuk mengamati objek yang ada di sekitar sekolah. Ketiga, hasil penerapan media lingkungan dengan teknik teratai dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Jombang dapat diperoleh dari hasil pembelajaran dalam dua siklus. Tahap prasiklus, dari 18 peserta didik yang tuntas hanya 5 peserta didik dengan persentase 22,77% dan rata-rata kelas 61,22. Tahap siklus I, dari 18 peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 10 peserta didik dengan persentase 55,55% dan rata-rata kelas 73,83. Tahap siklus II, dari 18 peserta didik yang tuntas mencapai 16 peserta didik dengan persentase 88,88% dan rata-rata kelas 83,11.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut. Bagi peserta didik, sebaiknya sering berlatih menulis khususnya menulis puisi karena membutuhkan kreativitas dan daya imajinasi yang tinggi. Bagi guru, sebaiknya dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan media lingkungan dengan teknik teratai (terjun-amati-rangkai) pada

pembelajaran menulis terutama menulis puisi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mempunyai inovasi dalam penggunaan media dan teknik pembelajaran menulis puisi karena peserta didik masih kesulitan dalam memilih diksi yang sesuai tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emilia. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kendari Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. (<http://ojs.uho.ac.id/2305/6290/1/PB.pdf>) , dikutip tanggal 12 Desember 2017.

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryanto, Nar, dkk. 2011. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, Fathul. 2013. *Keefektifan Metode Kontekstual Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) dalam Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. (<http://enprints.uny.ac.id/Fathul/20Hidayati/2009201244054.pdf>), dikutip tanggal 12 Desember 2017.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenai Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pradopo, Rahmat D. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah T. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saini, KM. 1993. *Puisi dan Beberapa Masalahnya*. Bandung: ITB.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Penerbit Angsara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaodih S, Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Waluyo, Herman. 2003. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ela Nur Diana

NIM : 146052

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jombang, Mei 2018

Yang membuat pernyataan



[Signature]
Ela Nur Diana
NIM.146052